Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol.8, No.1, Juli 2022
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

PERAN KEGIATAN PRAMUKA SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA SMP

[1]Arsip Perangin-Angin,SH,MH
[1]pinemarsip@gmail.com
[1]Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menjelaskan peran kegiatan pramuka sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui metode Survei, Observasi Partisipatif, Wawancara Mendalam. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* teknik ini digunakan oleh peneliti dengan pertimbangaan bahwa hanya siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka saja yang akan diteliti yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang anggota pramuka. Dan apabila data yang diperlukan untuk menunjang kelengkapan penelitian ini nantinya dirasakan kurang atau belum lengkap, maka dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan Pembina kegiatan Pramuka yang berjumlah 2 orang. Hasil penelitian diperoleh : (1) Sikap Positif dan Tanggung Jawab: Kedisiplinan membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. (2) Kemampuan Menghadapi Tantangan: Kedisiplinan melatih siswa untuk menghadapi tantangan dengan tekad dan ketekunan. (3) Peningkatan Produktivitas: Dengan kedisiplinan yang baik, siswa mampu mengatur waktu dengan efisien, menghindari penundaan, dan menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu. (4) Kemandirian dan Kemandirian: mengikuti aturan dan mematuhi tanggung jawab, siswa belajar untuk mengelola diri mereka sendiri, mengambil inisiatif, dan bekerja secara mandiri. (5) Kualitas Hubungan Sosial: Siswa yang disiplin cenderung dihormati oleh teman sebayanya dan guru.

Kata Kunci : kegiatan pramuka, disiplin

ABSTRACT

This study aims to determine the role of scouting activities as a means to improve the discipline of junior high school students. The research method is qualitative research. Data collection techniques through survey methods, participatory observation, in-depth interviews. The sampling technique uses purposive sampling technique, this technique is used by researchers with the consideration that only students who participate in Scout activities will be studied, the samples in this study were 10 scout members. And if the data needed to support the completeness of this research is later felt to be lacking or incomplete, then in this case the author will conduct interviews with the Scout activity coaches totaling 2 people. The results of the research obtained: (1) Positive Attitude and Responsibility: Discipline helps students develop a positive attitude towards themselves and others. (2) Ability to Face Challenges: Discipline trains students to face challenges with determination and perseverance. (3) Increased Productivity: With good discipline, students are able to manage time efficiently, avoid procrastination, and complete their tasks on time. (4) Self-Reliance and Independence: following rules and abiding by responsibilities, students learn to manage themselves, take initiative, and work independently. (5) Quality of Social Relations: Disciplined students tend to be respected by their peers and teachers.

Keywords: scout activities, discipline

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk aspek kedisiplinan. Kedisiplinan adalah kemampuan siswa untuk menghormati aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Kedisiplinan yang baik tidak hanya penting untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga untuk

membantu siswa mengembangkan sikap positif, tanggung jawab, dan kemampuan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Sakinah, 2016). Kedisiplinan berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, siswa yang disiplin cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik, karena memiliki kebiasaan belajar yang baik, menghormati waktu, dan berfokus pada tujuan. Kedisiplinan membentuk karakter siswa dengan memperkuat nilai-nilai positif seperti integritas, rasa tanggung jawab, kesabaran, ketekunan, dan komitmen. Dengan mengikuti aturan, menjalankan tugas-tugas dengan disiplin, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang baik, siswa membangun landasan karakter yang kuat (Kurniawan, 2018). Hal ini akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, mengambil keputusan, dan menanggapi tantangan kehidupan di masa depan.

Suryani (2017) menyatakan kedisiplinan merupakan sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tangung jawab. Sejalan dengan Sapirman (2022) menyatakan kedisiplinan melalui latihan siswa dapat mengatur dirinya sendiri dengan pelajaran yang diperolehnya, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya serta dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh temuan yang berkaitan dengan kedisplinan siswa yakni : (1) banyak siswa yang sering terlambat datang ke sekolah; (2) siswa sering kali tidak patuh dalam membentuk barisan saat upacara bendera atau kegiatan lainnya. Ketidakpatuhan ini mencerminkan kurangnya rasa disiplin dan kurangnya penghargaan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah; (3) beberapa siswa mungkin melanggar peraturan mengenai seragam sekolah, seperti memakai seragam yang tidak sesuai, memodifikasi seragam, atau tidak menggunakan seragam dengan rapi; (4) siswa melanggar tata tertib kelas, seperti berbicara saat guru sedang memberikan pengajaran, mengganggu teman sekelas, atau tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu; (5) siswa menggunakan gawai secara tidak tepat di dalam kelas, seperti menggunakan ponsel selama pembelajaran, mengakses media sosial, atau bermain game. Hal ini mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran dan mencerminkan kurangnya kedisiplinan; (6) siswa juga dapat melakukan pelanggaran disiplin lainnya seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas dengan baik, mengganggu ketertiban di ruang kelas, atau terlibat dalam perilaku yang tidak pantas.

Masalah kedisiplinan diatas sering dihadapi di kalangan siswa SMP. Beberapa siswa mungkin kurang mampu mengelola waktu dengan baik, mengikuti aturan, atau bekerja dengan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kurangnya kedisiplinan dapat berdampak negatif pada kinerja akademik dan perilaku siswa di sekolah.

Salah satu sarana yang dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP adalah kegiatan pramuka. Pramuka adalah organisasi pendidikan di luar sekolah yang bertujuan untuk membantu pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan siswa melalui kegiatan yang menantang di alam terbuka. Kegiatan pramuka melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas seperti berkemah, hiking, *orienteering*, dan kegiatan kelompok lainnya.

Kegiatan Pramuka mengajarkan siswa tentang pentingnya manajemen waktu yang baik. Dalam kegiatan Pramuka, siswa diberikan tanggung jawab untuk mengatur jadwal kegiatan, mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, dan menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan. Hal ini membantu siswa memahami arti pentingnya menghargai waktu dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif. Kegiatan Pramuka melibatkan siswa dalam serangkaian kegiatan yang menekankan pada

pembentukan nilai-nilai dan etika yang baik. Pramuka mengajarkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, keadilan, dan disiplin (Budiyanto, 2021). Melalui pengalaman dan latihan di dalam Pramuka, siswa diajarkan untuk menghormati aturan, menghargai waktu, dan mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan karena kegiatan-kegiatannya yang mengandung unsur disiplin seperti upacara bendera, baris-berbaris, dan kegiatan *outdoor* lainnya. Selain itu, pramuka juga mengajarkan nilai-nilai disiplin seperti tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, dan kejujuran. Dalam pramuka, anggota juga diajarkan untuk mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku. Dengan terbiasa mematuhi peraturan dan prosedur, maka kedisiplinan seseorang dapat meningkat. Oleh karena itu, pramuka dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kegiatan pramuka sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP. Dengan memahami peran tersebut, sekolah dan guru dapat lebih memperhatikan integrasi kegiatan pramuka dalam kurikulum dan memberikan dukungan yang tepat kepada siswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Sugiyono (2014) dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP. Data akan dikumpulkan melalui :

1. Metode Survei: dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa, guru pramuka, dan staf sekolah terkait mengenai peran kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP. Survei dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur untuk mengumpulkan data tentang pengalaman, pemahaman, dan pandangan mereka tentang dampak kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Data dari survei dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran umum tentang persepsi dan pendapat responden.
2. Observasi Partisipatif: dapat digunakan untuk mengamati langsung kegiatan pramuka di beberapa SMP dan mengamati interaksi siswa, guru pramuka, dan staf sekolah terkait. Observasi dilakukan dengan cara terlibat secara aktif dalam kegiatan pramuka, sehingga peneliti dapat memahami secara langsung dinamika kegiatan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kedisiplinan siswa. Observasi juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa selama kegiatan pramuka.
3. Wawancara Mendalam: dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan mendalam dari guru pramuka, siswa pramuka, dan staf sekolah terkait. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden tentang pengalaman mereka dalam melibatkan kegiatan pramuka dan bagaimana hal itu mempengaruhi kedisiplinan siswa. Wawancara mendalam memberikan ruang bagi responden untuk berbagi pemikiran, pendapat, dan perspektif mereka secara rinci.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Binjai yang terletak di Jl. Sultan Hasanuddin No.5-6, Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara 20741. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* teknik ini digunakan oleh peneliti dengan pertimbangaan bahwa hanya siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka saja yang akan diteliti yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang anggota pramuka. Dan apabila data yang diperlukan untuk menunjang kelengkapan penelitian ini nantinya dirasakan kurang atau belum lengkap, maka dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan Pembina kegiatan Pramuka yang berjumlah 2 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa temuan melalui metode survei mengenai peran kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP, diperoleh :

1. Pembelajaran melalui pengalaman: Kegiatan pramuka yang melibatkan siswa dalam situasi nyata dan tantangan di alam terbuka dapat membantu siswa mengembangkan kedisiplinan. Siswa belajar menghargai waktu, mengikuti aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Siswa juga mengembangkan kemampuan organisasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, yang semuanya berkontribusi pada kedisiplinan.
2. Pembinaan nilai-nilai pramuka: Kegiatan pramuka didasarkan pada prinsip-prinsip pramuka yang mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan rasa saling menghargai. Siswa diajarkan untuk hidup sesuai dengan janji pramuka dan hukum pramuka, yang membentuk dasar perilaku yang disiplin. Prinsip-prinsip ini juga mengajarkan mereka untuk menghormati otoritas, mematuhi aturan, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembangunan karakter dan kepemimpinan**:** Kegiatan pramuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan kepemimpinan yang efektif. Mereka diajarkan untuk mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas tertentu, memimpin kelompok, dan mengambil keputusan yang tepat. Ini membantu siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, disiplin diri, dan penilaian diri, yang penting untuk mencapai kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi partisipatif diperoleh temuan mengenai peran kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP, yakni :

1. Pramuka dapat menanamkan kedisiplinan: Pramuka dapat membantu menanamkan kedisiplinan di kalangan siswa dengan mengajarkan mereka tentang Hukum dan Sumpah Pramuka, yang menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin diri.
2. PBB (Pasukan Barisan Bertingkat), atau tim latihan: Kegiatan Pramuka seperti PBB dapat membantu siswa belajar dan mempraktikkan disiplin melalui kegiatan berbaris dan mengikuti perintah.
3. Metode pengajaran yang bervariasi: Instruktur Pramuka harus menggunakan metode pengajaran yang bervariasi untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, seperti melalui permainan, simulasi, dan kegiatan interaktif lainnya
4. Kegiatan rutin: Kegiatan rutin Pramuka dapat membantu memperkuat disiplin di antara para siswa dengan menyediakan rutinitas terstruktur yang harus mereka ikuti
5. Peran guru: Instruktur Pramuka harus menjadi teladan bagi para siswa dengan menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan cara mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam diperoleh temuan mengenai peran kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP, yakni :

1. Pemahaman Nilai-nilai Disiplin: Melalui kegiatan Pramuka, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengerti bahwa disiplin merupakan pondasi utama untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan. Peserta wawancara mengungkapkan bahwa melalui kegiatan Pramuka, mereka belajar untuk menghormati aturan, mengikuti instruksi dengan tepat, dan mengatur waktu dengan baik.
2. Pembentukan Keteraturan dan Ketertiban: Peserta wawancara menyatakan bahwa kegiatan Pramuka membantu mereka membentuk keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar untuk merapikan tempat tidur, merawat perlengkapan Pramuka, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini

secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir dan tindakan di luar kegiatan Pramuka, termasuk di sekolah dan rumah.

3. Pengembangan Keterampilan Manajemen Waktu: Salah satu temuan penting adalah bahwa kegiatan Pramuka membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif. Melalui kegiatan yang terjadwal dengan baik, seperti kegiatan latihan, pertemuan, dan kegiatan lainnya, siswa belajar untuk mengatur waktu dengan bijak. Siswa mengungkapkan bahwa melalui Pramuka, siswa menjadi lebih terorganisir dan mampu mengatur prioritas dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengembangan Kemampuan Sosial: Peserta wawancara menyatakan bahwa kegiatan Pramuka membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan pemahaman terhadap orang lain. Siswa belajar untuk bekerja dalam tim, menghormati pendapat orang lain, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tipe kepribadian. Hal ini membantu siswa dalam menghadapi tantangan interpersonal di sekolah dan memperkuat hubungan sosial mereka.
5. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab: Kegiatan Pramuka juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Peserta wawancara mengungkapkan bahwa melalui tugas-tugas dan peran yang siswa emban di Pramuka, siswa belajar untuk menghormati tanggung jawab yang diberikan. Siswa merasa bertanggung jawab untuk menjaga perlengkapan Pramuka, mengikuti aturan, dan membantu rekan-rekan. Hal ini membantu siswa dalam membangun rasa tanggung jawab di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peran kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP dapat terwujud dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Sikap Positif dan Tanggung Jawab: Kedisiplinan membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan mengikuti aturan, menghormati waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, siswa belajar menghargai diri sendiri dan orang lain. Sikap positif ini mencakup integritas, kejujuran, rasa hormat, dan etika kerja yang kuat.
2. Kemampuan Menghadapi Tantangan: Kedisiplinan melatih siswa untuk menghadapi tantangan dengan tekad dan ketekunan. Siswa belajar untuk tetap fokus pada tujuan, mengatur waktu dengan baik, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kedisiplinan membantu siswa mengatasi rintangan dan hambatan, serta melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar.
3. Peningkatan Produktivitas: Kedisiplinan mempengaruhi produktivitas siswa. Dengan kedisiplinan yang baik, siswa mampu mengatur waktu dengan efisien, menghindari penundaan, dan menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu. Hal ini membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik dalam prestasi akademik maupun dalam kegiatan lainnya, serta mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya.
4. Kemandirian dan Kemandirian: Kedisiplinan memperkuat kemandirian siswa. Dengan mengikuti aturan dan mematuhi tanggung jawab, siswa belajar untuk mengelola diri mereka sendiri, mengambil inisiatif, dan bekerja secara mandiri. Siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri dalam kemampuannya dan mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan.
5. Kualitas Hubungan Sosial: Kedisiplinan memainkan peran penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Siswa yang disiplin cenderung dihormati oleh teman sebayanya dan guru. Siswa juga menunjukkan komitmen terhadap tim, kelompok, dan organisasi di mana mereka

terlibat. Dengan demikian, kedisiplinan membantu siswa membangun hubungan yang positif dan saling menguntungkan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan agar peran kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP dapat terwujud dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Sikap Positif dan Tanggung Jawab: Kedisiplinan membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
2. Kemampuan Menghadapi Tantangan: Kedisiplinan melatih siswa untuk menghadapi tantangan dengan tekad dan ketekunan.
3. Peningkatan Produktivitas: Dengan kedisiplinan yang baik, siswa mampu mengatur waktu dengan efisien, menghindari penundaan, dan menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu.
4. Kemandirian dan Kemandirian: mengikuti aturan dan mematuhi tanggung jawab, siswa belajar untuk mengelola diri mereka sendiri, mengambil inisiatif, dan bekerja secara mandiri.
5. Kualitas Hubungan Sosial: Siswa yang disiplin cenderung dihormati oleh teman sebayanya dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyanto, C. (2021). Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, *1*(1), 27-45.

Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Sakinah, S., Parijo, P., & Salim, I. (2016). Penanaman Nilai Kedisiplinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMPN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *8*(7), 691-699.

Sapirman, R., Sutja, A., & Sarman, F. (2022). Tingkat Kedisiplinan Anak yang Mengikuti Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Pramuka di SMA Negeri 3 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3), 13535-13538.

Suryani, P., Amsia, T., & Syaiful, M. (2017). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai. *Skripsi*. *Fak. KIP Unila, Bandar Lampung*.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.